

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan sekolah pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan “di sekolah-sekolah swasta atau negeri sejak dari pendidikan dasar sampai menengah atas, pendidikan agama islam (PAI) di laksanakan hanya satu kali dalam seminggu.

Bagaimana memberikan pendidikan agama islam dengan waktu yang di berikan hanya 1 kali dalam seminggu. sementara seorang siswa menghadapi suasana yang berbeda, bahkan cenderung berlawanan dengan nasehat-nasehat agama yang diterimanya sewaktu berada di sekolah. (Muhammad Kholid Fathoni, 2005:41).

Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI yang banyak membahas tentang ilmu-ilmu agama Islam saat ini hanya sebatas pada pengetahuan namun siswa belum dapat memahami suatu ilmu dalam Pendidikan Agama Islam secara utuh. Serta siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan ilmu yang telah ia dapatkan di kelas pada kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, disinilah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu kegiatan intrakurikuler yang berupa pembelajaran di kelas untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan siswa di kelas di kehidupan sehari-harinya.

Mengingat dalam intra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas tidak cukup waktu, maka perlu tambahan melalui ekstra kurikuler/kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh rohani islam (ROHIS) yang merupakan *organisasi* yang ada di sekolah. Yang memberikan suatu alternatif untuk melakukan bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk kegiatan ini seperti, pelatihan alat-alat musik yang bernuansakan Islam,

diskusi keagamaan, bakti sosial, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, peringatan hari besar Islam dan praktek-praktek keagamaan seperti sholat berjama'ah, shalat duha, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menambah pengetahuan agama Islam, dan belum diajarkan di kelas, karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas.

Oleh karena itu keberadaan ekstrakurikuler ROHIS sebagai kegiatan keagamaan diharapkan dapat membantu dan menyempurnakan pembelajaran di kelas, sehingga mampu menghasilkan kompetensi siswa yang kurang memuaskan karena keterbatasan penyampaian materi-materi ajar. Melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstra kurikuler ROHIS, dapat diharapkan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan, atau menambah materi baru yang belum di sampaikan di dalam kelas.

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstra kurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Sebagian pendidik memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran di sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995:187)

ROHIS mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa yang dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar. (Abd Rahman An-Nahlawi, 2012:28).

Dengan demikian kegiatan ini dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan juga di dalam kelas. Jika para siswa sudah dapat memahami materi-materi ajar yang diajarkan di dalam kelas,

kemungkinan para siswa akan berprestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun demikian, kegiatan ekstra kurikuler ROHIS tidak serta merta menjadikan siswa memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam, ada kalanya siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut justru lemah dalam aspek kognitif, tapi bagus dalam afektif dan psikomotorik. Sebaliknya, adapula siswa yang memiliki nilai kognitif bagus, namun lemah dalam afektif dan psikomotorik. Hal ini tentu tidak sesuai dengan harapan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Karena sejatinya, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan melahirkan pemahaman dan pengamalan siswa yang lebih baik terhadap nilai-nilai keagamaan sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 pasal 10, bahwa pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama bertujuan untuk memberikan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intra kurikuler.

Di SDN 3 Cinagara terdapat serangkaian kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (ROHIS) yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang taat pada ajaran agama Islam. Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus sebagai pembina ekstra kulikuler ROHIS SDN 3 Cinagara, Ibu Popon Khodijah S.Pd.I, ditemukan informasi bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (ROHIS) di SDN 3 Cinagara sangat baik sedangkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI cenderung rendah. Padahal menurut beliau, kegiatan ekstra kurikuler ROHIS salah satunya adalah pemberian materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi yang ada di kurikulum. Kegiatan ekstra kulikuler ini selalu berjalan dengan baik setiap minggunya, di mulai dari kegiatan berdo'a, membaca alQuran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti seperti pemberian materi PAI, mensyairkan sholawat Nabi dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ektraurikuler keagamaan di SDN 3 Cinagara yang kemudian penulis beri judul "PENGARUH KEGIATAN

EKSTRAKURIKULER ROHANI SISWA (ROHIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 03 CINAGARA” (penelitian di SDN 3 Cinagara Kec. Malangbong Kab. Garut).

#### B. Identifikasi Masalah

Setiap lembaga pendidikan pasti ingin agar para siswanya memiliki prestasi dalam setiap pelajaran. Tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun yang menjadi masalah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya diberikan waktu 1 kali dalam seminggu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Waktu yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlalu sedikit, padahal materi-materi ajar yang harus diajarkan begitu banyak.
2. Penyampaian materi yang terbatas, karena waktu yang diberikan sedikit.
3. Kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan ROHIS
4. Tidak efektifnya kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Cinagara.

#### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada struktur kurikulum yang terlalu sedikit.
2. Kurang minatnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.
4. Kegiatan ROHIS yang kurang berjalan.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut?

2. Bagaimana Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah untuk mengetahui :

1. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Siswa) di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut.
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Siswa) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran agar dapat meningkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi ilmiah untuk diri sendiri yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

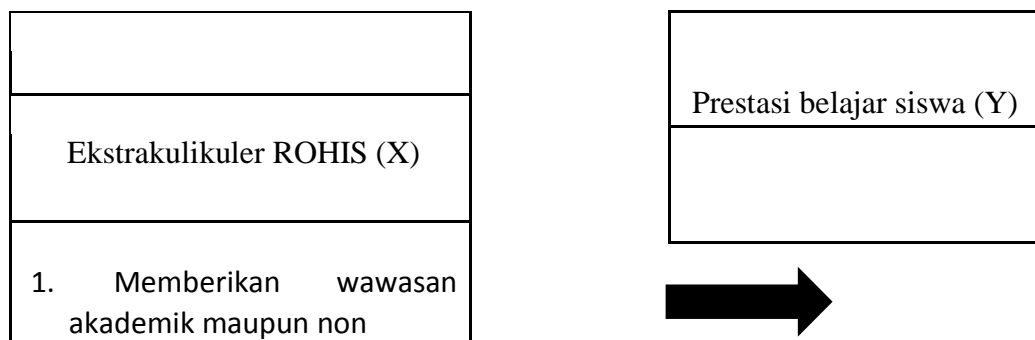
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang disediakan untuk menggali potensi peserta didik sesuai dengan hobi dan bakat yang dipilih mereka. Selain itu kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan peserta didik berkaitan dengan berbagai mata pelajaran di sekolah.

ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekskul ROHIS berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diperoleh pada saat proses pembelajaran di kelas. Ekskul ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik berkaitan dengan pelajaran agama Islam yang masih sangat minim diberikan di kelas, karena waktu yang sangat sedikit dan materi yang terlalu banyak.

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah. Namun meskipun pelajaran ini wajib ada, alokasi waktu yang diberikan di sekolah-sekolah umum hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Ini sangat kurang, mengingat ruang lingkup materi yang harus diajarkan pada pelajaran ini cukup banyak. Seperti, dalam pelajaran ini terdapat pembelajaran Alquran Hadis, keimanan/aqidah, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah/tarikh .

Dari uraian di atas penulis berasumsi bahwa kegiatan ROHIS akan menjadi efektif apabila diselenggarakan di suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah umum. Karena kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai wadah bagi proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dan penegembangan bakat dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran agama Islam. Melalui kegiatan ini para peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diperoleh selama proses pembelajaran agama Islam. Sehingga peserta didik bisa meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di kelas.

**Tabel 1.1**  
**Paradigma Penelitian**



akademik  
**Hipotesis Penelitian**  
2. Membentuk karakter  
dan  
sikap siswa  
3. Megembangkan minat dan  
bakat siswa  
  
(Peraturan Direktorat Jendral  
Agama Islam, 2009 )

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomotorik

( Berdasarkan nilai  
Raport)

(Nana Sudjana, 2001)

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di di SDN 3 Cinagara.

Dalam penelitian ini hipotesis ditentukan, yaitu:

$H_0$  : Kegiatan ROHIS berhubungan positif terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut.

$H_a$  : Kegiatan ROHIS tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara MalangbongGarut